

CURRICULUM MANAGEMENT STRATEGY AS EFFORTS IMPROVING QUALITY EDUCATION

STRATEGI MANAJEMEN KURIKULUM SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN

Yossita Wisman¹⁾

1) Dosen FKIP Universitas Negeri Palangka Raya

e-mail : yossitayosie@yahoo.com

ABSTRACT

The formulation of the problem in this thesis is how the problem of curriculum management in an effort to improve the quality of education in di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samba Katung Kecamatan Katingan Tengah and how the curriculum management strategy in an effort to improve the quality of education in Madrasah Tsanawiyah Negeri Samba Katung Kecamatan Katingan Tengah. Research that the authors do is include qualitative descriptive research and in collecting data authors using interviews, observation and documentation. As for the analysis, the authors use descriptive qualitative analysis techniques, namely in the form of data written or oral from people and behavior observed so that in this case the author seeks to conduct research that is actually. The result of the research that the writer do knows that the problem of curriculum management in improving the quality of education in di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samba Katung Kecamatan Katingan Tengah is the lack of time allocation, the number of students in one class is too much, and the lack of educational infrastructure facilities. Strategies undertaken in improving the quality of education include: Management of learning activities in subjects is organized entirely by madrasah. Madrasahs can add or change the allocation of subject time according to the needs of students, madrasahs or foundations. One lesson is held for 40 minutes. Carry out remedi activities, Implementation of teaching and learning process is not only done in class but can also be in the library and in the porch of the mosque. Procurement of manuals for teachers and students. Hold meetings or deliberations for each other exchanging information on teaching methods as well as other matters relating to the advancement of science and technology. Giving subjects English and Arabic language using the laboratory. Conducting study groups, Conducting lessons and try out to face national examinations for the third grade. Introduce information and communication technology according to the ability such as computers. The strategy to improve the quality of education is not only limited to the curriculum management but also from another aspect of improving the professionalism of teachers by taking part in MGMP activities, seminars and others.

Keywords : Curriculum Management, Quality of Education

ABSTRAK

Adapun rumusan masalah dalam skripsi ini adalah bagaimana problem manajemen kurikulum dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samba Katung Kecamatan Katingan Tengah dan bagaimana strategi manajemen kurikulum dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samba Katung Kecamatan Katingan Tengah. Penelitian yang penulis lakukan ini adalah termasuk penelitian deskriptif kualitatif dan dalam mengumpulkan data penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa data-data yang tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati sehingga dalam hal ini penulis berupaya mengadakan penelitian yang bersifat sebenarnya. Hasil dari penelitian yang penulis lakukan diketahui bahwasanya problem manajemen kurikulum dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samba Katung Kecamatan Katingan Tengah adalah kurangnya alokasi waktu, jumlah siswa dalam satu kelas terlalu banyak, dan kurangnya sarana prasarana pendidikan. Strategi yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan diantaranya adalah: Pengelolaan kegiatan pembelajaran dalam mata pelajaran diorganisasikan sepenuhnya oleh madrasah. Madrasah dapat menambah atau mengubah alokasi waktu mata pelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, madrasah atau yayasan. Satu jam pelajaran dilaksanakan selama 40menit. Melaksanakan kegiatan remidi, Pelaksanaan proses belajar mengajar tidak hanya dilakukan dikelas akan tetapi bisa juga di perpustakaan dan di serambi masjid. Pengadaan buku-buku pedoman bagi guru dan siswa. Mengadakan rapat atau musyawarah untuk saling bertukar informasi mengenai metode pengajaran dan juga hal-hal lain yang berhubungan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Memberikan mata pelajaran bahasa inggris dan Bahasa arab dengan menggunakan laboratorium. Mengadakan rombongan belajar, mengadakan les dan try out untuk menghadapi ujian nasional bagi kelas tiga. Mengenalkan teknologi informasi dan komunikasi sesuai kemampuan misalnya komputer. Strategi peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya terbatas padamanajemen kurikulumnya saja akan tetapi dari segi yang lain yaitu meningkatkan profesionalisme guru dengan mengikutsertakan pada kegiatan MGMP, seminar dan lain-lain.

Kata Kunci : Manajemen Kurikulum, Kualitas Pendidikan

Pendahuluan

Kehidupan manusia tidak pernah lepas dari kegiatan pendidikan. Pendidikan adalah salah satu faktor utama menjadikan manusia sebagai insan yang berkualitas dan inovatif. Pendidikan juga sebagai pilar penerus perbaikan kondisi yang ada setiap saat, setiap hari bahkan setiap detik manusia dituntut untuk selalu melakukan inovasi dan pembaharuan serta memiliki pengetahuan, daya cipta dan ketrampilan hidup yang lebih baik.

Apabila kita melakukan segala sesuatu itu maka harus dikerjakan dan dikeloladengan baik, rapi, tertib dan teratur. Tidak boleh dilakukan secara asal-asalan agar didapatkan hasil yang maksimal. Manajemen dalam arti mengatur segala sesuatu agar dilakukan dengan baik, tepat, teratur dan tuntas merupakan hal yang sangat penting karena suatu hal apapun tanpa proses manajemen maka hasilnya juga akan kurang baik, sebaliknya sesulit dan sebesar apapun suatu hal apabila diproses dengan manajemen yang baik maka bisa dipastikan akan berhasil dengan baik, efektif dan efisien. Tidak terkecuali dalam bidang pendidikan. Peranan manajemen sangat signifikan dalam menentukan kualitas sebuah lembaga pendidikan. Karena bidang garapannya meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan atau evaluasi dan pemberdayaan segala sumber daya yang ada. Begitu juga pendidikan tidak akan berhasil tanpa diatur sesuai dengan fungsi dan peran masing-masing secara efektif dan efisien.

Telah dijelaskan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional 2003 bahwa yang dimaksud pendidikan adalah "Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Berdasarkan atas pernyataan tujuan pendidikan diatas, untuk mencapai suatu pendidikan yang baik dan berkualitas sebagaimana yang tersurat dalam UUSPN tersebut maka perlu adanya sebuah manajemen yang baik terutama dalam bidang kurikulum yang akan diajarkan kepada anak didik baik mengenai tujuan, isi atau bahan ajar, pelaksanaan serta evaluasi dari kurikulum.

Manajemen kurikulum adalah kegiatan pengaturan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan atau pelaksanaan, dan pengawasan atau evaluasi agar program pendidikan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat. Dalam

lingkungan keluarga interaksi pendidikan terjadi antara orang tua sebagai pendidik dan anak sebagai terdidik. Interaksi ini berjalan tanpa rencana tertulis, orang tua sering tidak mempunyai rencana yang jelas dan rinci kemana anaknya akan diarahkan, dengan cara apa mereka dididik dan apa isi pendidikannya. Karena sifat-sifatnya yang tidak formal dan tidak mempunyai

rancangan yang konkrit dan adakalanya tidak disadari, maka pendidikan dalam lingkungan keluarga disebut pendidikan non formal, pendidikan tersebut tidak memiliki kurikulum yang formal dan jelas.

Manajemen dalam bidang pendidikan dilembaga sekolah memang sangat urgen dan perlu ditingkatkan profesionalismenya agar proses pendidikan berjalan lancar dan berhasil sesuai dengan cita-cita masyarakat dan bangsa. Pendidikan dalam lingkungan sekolah lebih bersifat formal. Guru sebagai pendidik di sekolah telah dipersiapkan secara formal dalam lembaga pendidikan guru. Ia telah mempelajari ilmu, ketrampilan, dan seni sebagai guru. Ia juga telah dibina untuk memiliki kepribadian sebagai pendidik. Guru melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dengan rencana dan persiapan yang matang, mereka mengajar dengan tujuan yang jelas, bahan-bahan yang telah disusun secara sistematis dan rinci, dengan kurikulum formal yang bersifat tertulis.

Kelas merupakan tempat untuk melaksanakan dan menguji kurikulum. Disana semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat dan kemampuan guru diuji dalam bentuk perbuatan yang akan mewujudkan bentuk kurikulum yang nyata dan hidup. Perwujudan konsep, prinsip, dan aspek-aspek kurikulum tersebut seluruhnya terletak pada guru. Oleh karena itu, gurulah pemegang kunci pelaksanaan dan keberhasilan kurikulum. Dialah sebenarnya perencana, pelaksana, penilai, dan pengembang kurikulum sesungguhnya.

Metode Penelitian

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan pendekatannya penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah "prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati". Adapun jenis penelitiannya adalah bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Sanapiah Faisal adalah dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai sesuatu fenomena atau kenyataan social dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel

yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti.

Hasil Penelitian

Problem Manajemen Kurikulum dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samba Katung Kecamatan Katingan Tengah

Problem manajemen kurikulum adalah masalah-masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan manajemen kurikulum di sekolah. Sesuai dengan yang disebutkan dalam kajian teori pada bab dua bahwasanya problem manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pendidikan dapat berasal dari berbagai macam sumber, yaitu miskinnya perancangan kurikulum, ketidakcocokan pengelolaan gedung, lingkungan kerja yang tidak kondusif, ketidaksesuaian sistem dan prosedur (manajemen), tidak cukupnya jam pelajaran, kurangnya jam pelajaran, kurangnya sumber daya dan pengadaan staf. Sesuai dengan teori di atas, problem manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang dihadapi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samba Katung Kecamatan Katingan Tengah diantaranya adalah kurangnya alokasi waktu, terlalu banyaknya siswa dalam satu kelas karena menggunakan sistem kelas besar, dan kurangnya sarana prasarana pendidikan yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dari data yang diperoleh peneliti, kurikulum yang digunakan di madrasah ini adalah kurikulum berbasis kompetensi 2004. Penggunaan kurikulum KBK ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samba Katung Kecamatan Katingan Tengah.

Strategi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samba Katung Kecamatan Katingan Tengah

Pelaksanaan manajemen kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samba Katung Kecamatan Katingan Tengah juga bertujuan untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar di sekolah, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, pihak sekolah membuat program yang sebelumnya telah dianalisis dan didiskusikan bersama dengan guru dan staf. Hal ini dilakukan agar semua elemen yang ada di sekolah mengetahui dan ikut berperan serta dalam pelaksanaan program.

Dalam proses manajemen terdapat empat hal pokok, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan atau evaluasi. Perencanaan merupakan hal yang sangat pen-

tingketikaakan melaksanakan suatu kegiatan. Dengan adanya perencanaan yang jelas, maka diharapkan program pembelajaran yang ada di sekolah dapat dicapai dengan maksimal. Setelah proses perencanaan sekolah secara umum ditetapkan dalam rapat, maka proses perencanaan selanjutnya adalah perencanaan program pembelajaran selama satu semester atau satu tahun. Proses perencanaan ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru-guru dalam proses pembelajaran seperti membuat prota, promes, rencana pembelajaran, silabus dan lain-lain. Dalam tahap pengorganisasian ini waka kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samba Katung Kecamatan Katingan Tengah bertugas membuat jadwal mengajar guru, Pembagian tugas mengajar guru. Penyusunan jadwal pelajaran diupayakan agar guru mengajar maksimal 5 hari dalam satu minggu. Penyusunan jadwal kegiatan perbaikan dan pengayaan bagi siswa yang belum tuntas penugasan terhadap bahan ajar. Penyusunan jadwal kegiatan ekstra kurikuler.

Penyusunan jadwal penyegaran guru. Kegiatan ini dimaksudkan untuk penyegaran informasi pengetahuan guru tentang IPTEK dan atau model pembelajaran baru dalam pemanfaatan hari libur sekolah. Inti dari pelaksanaan adalah merealisasikan segala hal yang telah disusun dalam perencanaan pembelajaran. Kaitannya dengan dengan fungsi pengorganisasian, kepala sekolah sebagai pemimpin bertugas untuk menjadikan kegiatan-kegiatan sekolah yang menjadi tujuan sekolah dapat berjalan dengan lancar. Dengan pembagian kerja yang baik, pelimpahan wewenang dan tanggung jawab yang tepat serta mengingat prinsip-prinsip pengorganisasian kiranya kegiatan sekolah akan berjalan dengan baik.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samba Katung Kecamatan Katingan Tengah sudah relatif lancar. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.00 WIB dan pulang pada pukul 12.50 WIB dengan dua kali istirahat, dan siswa-siswi juga dibiasakan untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah di masjid madrasah dan juga mengikuti istighosah setiap Sabtu pagi sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Dalam melaksanakan manajemen kurikulum. Evaluasi kurikulum memegang peranan penting baik dalam penentuan kebijaksanaan pendidikan pada umumnya maupun pada pengambilan keputusan dalam kurikulum. Hasil-hasil evaluasi kurikulum juga dapat digunakan oleh guru-guru dan kepala sekolah dalam memahami dan membantu perkembangan siswa, memilih bahan pelajaran, memilih metode

dan alat-alat bantu pelajaran, cara penilaian serta fasilitas pendidikan lainnya. Evaluasi kurikulum bukan hanya mengevaluasi hasil belajar siswa dan proses pembelajarannya, kemampuan unjuk kerja guru, kemampuan dan kemajuan siswa, sarana, fasilitas dan sumber-sumber belajar lainnya.

Berdasarkan teori diatas, pelaksanaan evaluasi proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samba Katung Kecamatan Katingan Tengah ini dilakukan dengan evaluasi formatif dan sumatif. Pelaksanaan evaluasi ini tidak hanya ditujukan untuk siswa saja, akan tetapi juga pada guru yaitu bagaimana pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas apakah sudah efektif apa belum, metode yang digunakan sesuai atau tidak, kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran dan silabus, kemudian media dan sarana prasarana apa yang dirasakan kurang, dari semua problem di atas itu maka akan di susun untuk dicari solusi pemecahannya, karena semua itu akan mendukung proses belajar mengajar untuk yang akan datang.

Peningkatan kualitas pendidikan bukanlah tugas yang ringan karena tidak hanya berkaitan dengan permasalahan teknis, tetapi mencakup berbagai persoalan yang sangat rumit dan kompleks, baik yang menyangkut perencanaan, pendanaan, maupun efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan sistem sekolah. Peningkatan kualitas pendidikan juga menuntut manajemen pendidikan yang lebih baik, khususnya manajemen sekolah.

Dalam rangka peningkatan mutu atau kualitas pendidikan, perlu dilakukan berbagai strategi diantaranya adalah :

1. Pengembangan kurikulum termasuk cara penyajian pelajaran dan sistem studi pada umumnya
2. Pengadaan buku-buku pelajaran pokok untuk murid serta buku pedoman guru sekolah dasar dan sekolah-sekolah lanjutan, buku-buku pelajaran kejuruan dan tehnik untuk sekolah-sekolah yang memerlukannya dan buku-buku perpustakaan dalam berbagai bidang studi pada pendidikan tinggi
3. Pengadaan alat-alat peraga dan alat-alat pendidikan lainnya pada sekolah dasar (SD), TK, dan SLB, laboratorium IPA dan SMP&SMA, fasilitas dan perlengkapan latihan dan praktik pada sekolah-sekolah kejuruan dan tehnik serta laboratorium untuk berbagai bidang ilmu pendidikan untuk perguruan tinggi
4. Penataran guru-guru dan dosen
5. Pengadaan buku bacaan yang sehat dan bermutu melalui perpustakaan sekolah

Sesuai dengan teori diatas, manajemen kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samba Katung Kecamatan Katingan Tengah juga mempunyai strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikannya, strateginya antara lain adalah: Pengelolaan kegiatan pembelajaran dalam mata pelajaran dan kegiatan belajar pembiasaan diorganisasikan sepenuhnya oleh madrasah, menggunakan.

Metode pembelajaran yang bervariasi, mengadakan kegiatan rombongan belajar, pengadaan buku pedoman bagi guru dan siswa, melaksanakan kegiatan remidi, kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan diluar kelas, misalnya perpustakaan, masjid dan lain-lain, mengenalkan teknologi kepada siswa yaitu komputer agar siswa bisa menggunakan dan memanfaatkannya.

Strategi peningkatan kualitas pendidikan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samba Katung Kecamatan Katingan Tengah tidak hanya pada manajemen kurikulumnya saja akan tetapi juga dari segi yang lain, yaitu:

1) Dari segi guru

Sebagai pendidik profesional guru bukan saja dituntut untuk melaksanakan tugasnya secara profesional, tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional, maka upaya yang dilakukan oleh madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah dengan mengikuti seminar, lokakarya, musyawarah guru mata pelajaran dan lain-lain yang sekiranya dapat menunjang profesionalisme guru.

2) Dari segi siswa atau peserta didik

Peserta didik merupakan suatu factor atau komponen dalam pendidikan. karena itu pembinaan terhadap anak harus dilaksanakan secara terus menerus kearah kematangan dan kedewasaan, oleh karena itu siswa harus dilibatkan secara aktif dalam setiap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

3) Dari segi sarana prasarana

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung di pergunakan dan menunjang proses pendidikan. Peningkatan yang dilakukan Madrasah Tsanawiyah Negeri Samba Katung Kecamatan Katingan Tengah yaitu dengan pengadaan sarana prasarana baru secara bertahap dan terencana, rehabilitasi sarana prasarana yang ada, melengkapi buku-buku pelajaran dan perpustakaan madrasah, pengadaan laboratorium bahasa, penyediaan media-media pelajaran, alat-alat olah raga, serta kelengkapan alat-

alatkegiatan ekstrakurikuler baik kepramukaan maupun usaha kesehatan sekolah. Dengan strategi manajemen kurikulum yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samba Katung Kecamatan Katingan Tengah ini diharapkan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan siswa juga dapat menerima semua pelajaran yang diajarkan di sekolah sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas yaitu lulusan yang memiliki prestasi akademik dan non akademik yang mampu menjadi pelopor pembaharuan dan perubahan sehingga mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapinya baik di masa sekarang maupun yang akan datang. Dari hasil data yang diperoleh peneliti dilapangan menunjukkan bahwa problem manajemen kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samba Katung Kecamatan Katingan Tengah sudah bisa diatasi dengan baik. Hal ini didasarkan pada pengamatan peneliti terhadap kondisi dan realitas yang ada dilapangan. Meskipun berbagai macam kendala yang dihadapi Madrasah Tsanawiyah Negeri Samba Katung Kecamatan Katingan Tengah tidak menyurutkan semangat elemen sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk mengatasi semua kendala yang ada, pihak sekolah mempunyai strategi dan pemikiran yang matang mengenai alternative yang akan dilakukan sebagai upaya meminimalisir kendala yang ada agar peningkatan kualitas pendidikan yang dilaksanakan pihak sekolah dapat berjalan dengan lancar.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dilapangan tentang pelaksanaan manajemen kurikulum sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samba Katung Kecamatan Katingan Tengah. Peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Problem manajemen kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samba Katung Kecamatan Katingan Tengah adalah kurangnya alokasi waktu, terlalu banyaknya siswa dalam satu kelas, dan kurangnya sarana prasarana pendidikan.
2. Strategi manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pendidikan meliputi: Pengelolaan kegiatan pembelajaran dalam mata pelajaran diorganisasikan sepenuhnya oleh madrasah. Penjelasan teknis pendekatan tematik diatur dalam pedoman tersendiri. Madrasah dapat menambah atau mengubah

alokasi waktu mata pelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, madrasah atau yayasan. Melaksanakan rombongan belajar, Satu jam pelajaran dilaksanakan selama 40 menit.

3. Menggunakan Metode Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi Pelajaran. Melaksanakan kegiatan remidi, Pelaksanaan proses belajar mengajar tidak hanya dilakukan dikelas akan tetapi bisa juga di perpustakaan, di serambi masjid dan lain-lain. Pengadaan buku-buku pedoman bagi guru dan siswa.
4. Mengadakan rapat atau musyawarah untuk saling bertukar informasi mengenai metode pengajaran dan juga hal-hal lain yang berhubungan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Madrasah dapat memberikan matapelajaran bahasa Inggris dan bahasa Arab dengan menggunakan laboratorium. Mengadakan les dan tryout untuk menghadapi ujian nasional bagi kelas tiga. Mengenalkan teknologi informasi dan komunikasi sesuai kemampuan misalnya komputer. Melengkapi sarana prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar.
5. Strategi peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya terbatas pada manajemen kurikulumnya saja akan tetapi dari segi yang lainnya itu meningkatkan profesionalisme guru. Meningkatkan kedisiplinan siswa, dan juga melengkapi sarana prasarana yang dapat menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar disekolah agar pendidikan yang berkualitas dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 1993. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al Barry, Dahlan. 1994. Kamus Modern Bahasa Indonesia. Yogyakarta: Arloka.
- Burhanuddin. 1994. Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Jakarta: Bumi Aksara.
- Bukhori, M dkk. 2005. Azas-azas Manajemen. Yogyakarta: Aditya Media.
- Departemen Agama. 2005. Pedoman Manajemen Berbasis madrasah. Jakarta: Direktorat Kelembagaan Republik Indonesia.
- Darajat, Zakiah. 1996. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2006. Al-Qurandan Terjemahnya. Surabaya: Karya Agung.

- Faisal, Sanapiah. 1995. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta. Fattah, Nanang. 2004. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Hadi, Sutrisno. 1987. *Metodologi Reseach II*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mardalis. 2003. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Margono, S. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2002. *Manajemen Berbasis Madrasah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- _____. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nurdin Syafarudin, Usman, Basyirudin. 2002. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press.
- Purwanto, Ngalm. 1984. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Mutiara.
- Pidarta, Made. 1998. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara. Sahertian, Piet. A. 1994. *Dimensi Administrasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 1997. *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sudjana, Nana. 1989. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru.
- Syafarudin. 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Sumanto, Wasty, Soeyarno F.X. 1991. *Landasan Historis Pendidikan Indonesia*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Shihab, Quraish. 1999. *Membumikan Al-Quran*. Bandung: Mizan. Suryosubroto. 2004. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tim Dosen FIP IKIP. 1987. *Pengantar Dasar-dasar Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.